

Research Article

Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021

Risqi Nurika Fatha Hidayati^{1*}, Masruri Muchtar¹, Pardomuan Robinson Sihombing²

¹Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

²Badan Pusat Statistik, Indonesia

Article history:

Submission August 2022

Revised September 2022

Accepted September 2022

*Corresponding author:

E-mail:

4122210021_risqi@pknstan.ac.id

ABSTRACT

West Java Province is a province in Indonesia that always shows the realization of foreign and domestic investments that are superior to other provinces in Indonesia. On the other hand, poverty in West Java Province still becomes a main problem as indicated by the high number of people living in poverty. This study aims to determine the effect of investment and economic growth on poverty in West Java Province in 2011-2021. The results show that the high realization of investment has no significant effect on poverty in West Java. However, the high economic growth in West Java has a significant and negative effect on poverty in the area. The government can take the right policies to continue to increase economic growth in West Java and take other steps apart from investing both foreign and domestic investments.

Keywords: FDI, investasi, kemiskinan, pertumbuhan, PMDN

Pendahuluan

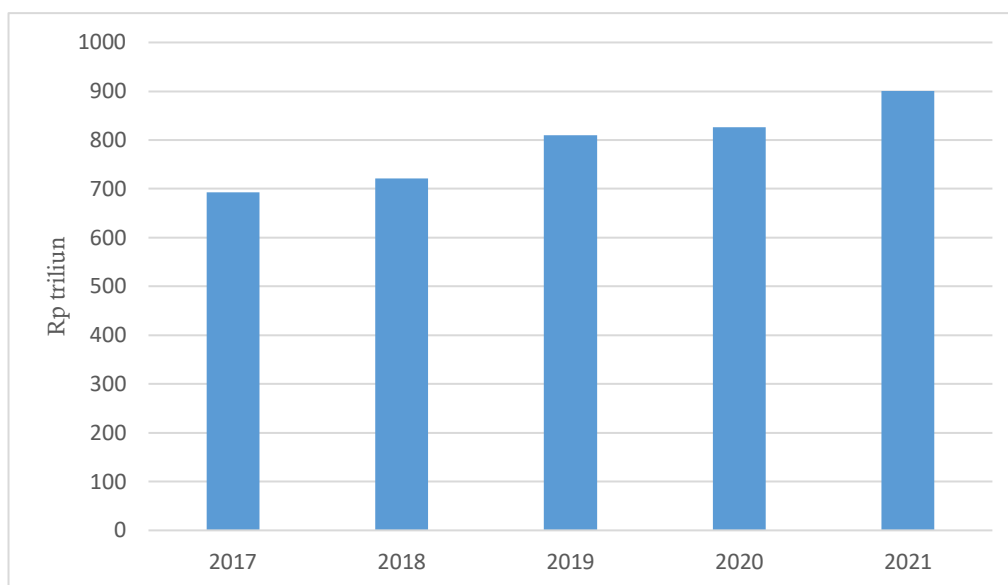
Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara konsisten berada di atas tingkat pertumbuhan rata-rata ekonomi negara-negara di dunia. Riwat pertumbuhan ekonomi Indonesia dipandang konsisten, stabil dan robust sejak 2002 (Gopalan et al., 2016). Pemerintah selalu berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga. Hal ini disampaikan oleh Presiden Jokowi dalam pidatonya yang menjelaskan bahwa pemerintah harus mengundang investasi seluas-luasnya dalam rangka membuka lapangan pekerjaan (Sugiarto, 2019).

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat bahwa pencapaian Indonesia dalam realisasi investasi penanaman modal Indonesia cukup gemilang di tengah kondisi perekonomian global yang tidak menentu. Hal ini ditunjukkan melalui realisasi investasi penanaman modal Indonesia yang meningkat setiap tahunnya (Dihni & Ahdiat, 2022).

Di antara semua provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Barat selalu menduduki peringkat atas dalam hal jumlah proyek dan realisasi *Foreign Direct Investment* dan Penanaman Modal Dalam Negeri pada tahun 2020-2022.

How to cite:

Hidayati, R. N. F., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2022). Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 2 (2), 222 – 228. doi: 10.11594/jesi.02.02.10



Gambar 1. Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022

Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat dianggap sebagai wilayah yang paling menjanjikan bagi investor asing dan dalam negeri untuk menempatkan dananya. Namun, nilai investasi yang selalu lebih baik dibandingkan provinsi lain di Indonesia tidak menjadikan Provinsi Jawa Barat juga mempunyai prestasi yang baik dalam hal kemiskinan.

Data Badan Pusat Statistik (2021) memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin provinsi Jawa Barat berada di urutan ke-16 terendah nasional tetapi jumlah penduduk miskin masih berada di urutan kedua terbanyak nasional.

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Menurut Arsyad (2010, Asiyani, 2013), *Foreign Direct Investment* mampu menghemat

devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan ke belakang, dan memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja. Hal ini didukung oleh penelitian Adi (Adi, 2020) yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam suatu daerah yang meningkat dapat mempertinggi tingkat penanaman modal sehingga juga dapat mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Selain itu, bentuk investasi berupa *Domestic Direct Investment* atau Penanaman Modal Dalam Negeri juga dianggap penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Syaharani (Syaharani, 2011), pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara harus didasarkan dari pembiayaan investasi dari sumber dalam negeri. *Domestic Direct Investment* menambah output potensial suatu bangsa dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi sangat penting dalam terciptanya proses pembangunan ekonomi dalam negeri yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Tabel 1. Realisasi Investasi Provinsi Jawa Barat 2020-2022

Kuartal	Tahun	Nilai Investasi DDI (Juta Rupiah)	Nilai Investasi FDI (ribu USD)
I	2020	16.718,2	914,5
II	2020	8.531,4	1.352,2
III	2020	10.142,3	1.270,2
IV	2020	16.008,7	1.256,8
I	2021	16.043,4	1.445,1
II	2021	12.144	1.587,4
III	2021	17.117,4	1.208,9
IV	2021	14.643,7	976,2
I	2022	21.226	1.272,9

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022

Meskipun pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara. Namun, tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah pengurangan tingkat kemiskinan (Soleh, 2014). Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan atau kemampuan yang sangat minim dalam memenuhi kebutuhan pokok subsistem berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan dasar. Badan Pusat Statistik (n.d.) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basis dasar approach*) yang memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun kebutuhan non-makanan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material dasar. Kemiskinan juga berkaitan erat dengan berbagai dimensi lain di kehidupan manusia, misalnya kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan peranan sosial. Oleh karena itu, kemiskinan belum dapat dipahami secara utuh jika dimensi-dimensi lain dari kehidupan manusia belum diperhitungkan (Lembaga Penelitian SMERU, 2001).

Menurut Sulistiawati (Sulistiawati, 2012), investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat akan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah menjadi salah satu alasan pemerintah untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi, baik secara investasi dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) (Ambarsari & Purnomo, 2005). *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat memperkuat neraca keuangan perusahaan dengan meningkatkan aset perusahaan serta meningkatkan laba perusahaan yang disertai dengan produktivitas tenaga kerja yang meningkat. Hal ini menyebabkan pendapatan per kapita dan konsumsi meningkat sehingga penerimaan pajak dan belanja negara pun turut meningkat (Sikdar, 2021). Penelitian Sormin dan Waluyo (2018) juga memperlihatkan bahwa salah satu perusahaan asing yang melakukan investasi di Provinsi Jawa Barat mampu membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di Jawa Barat. Peningkatan kesejahteraan sudah seharusnya mampu mengentaskan kemiskinan yang dialami masyarakat pula. Sebaliknya, Hapsari dan Prakoso (2016) menyebutkan bahwa *Foreign Direct Investment* tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan Penanaman Modal Dalam Negeri, *Foreign Direct Investment* (FDI) hanya mengisi kebutuhan dana atas sektor

yang kurang strategis. Meskipun investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pula, tetapi kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi (Sulistiawati, 2012). Penanaman Modal Dalam Negeri dianggap lebih membantu perekonomian suatu negara daripada *Foreign Direct Investment*. Hal ini dikarenakan *Foreign Direct Investment* memiliki risiko terjadinya *capital outflow* dan lebih bersingkat jangka pendek serta dapat ditarik secara tiba-tiba sehingga rentan menyebabkan perekonomian yang fluktuatif (Mahadiansar et al., 2021).

Hal ini menjadi pertanyaan apakah investasi dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi unggulan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat benar-benar mampu meningkatkan pembangunan daerah tersebut yang diukur dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Barat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi dengan angka jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat yang diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perencanaan ekonomi domestik bagi pemerintah daerah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk time series yaitu realisasi

investasi *Foreign Direct Investment*, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2011-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data adalah secara dokumentasi melalui pengamatan dan kajian literatur. *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam USD, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam Rupiah, Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) dalam harga konstan sebagai variabel independen dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier untuk menentukan apakah searah atau berlawanan arah dengan Jumlah Penduduk Miskin (MISKIN) dalam satuan orang sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Hasil

Disebabkan metode regresi yang digunakan adalah time series, pertama-tama dilakukan uji stasioner pada variabel-variabel yang digunakan untuk mencegah kesalahan pada data. Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk Miskin, *Foreign Direct Investment*, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) stasioner pada 2nd difference.

Tabel 2. Daftar Pengujian Asumsi Klasik

Uji	A	Nilai Probabilitas	Hasil Uji
Normalitas	> 0,05	0,7857	Bebas
Stasioneritas	< 0,05	2 nd	Stasioner
Autokorelasi	> 0,05	0,9086	Bebas
Heteroskedastisitas	> 0,05	0,4426	Bebas

Berdasarkan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan telah lolos uji asumsi yang dilakukan. Hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil Prob > chi²

seluruhnya melebihi 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tidak tolak H₀.

Uji normalitas menunjukkan bahwa Prob > chi² = 0,7857 atau lebih dari α dan tidak tolak H₀ sehingga variabel yang digunakan telah berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Prob > chi² = 0,4426 atau

lebih dari α dan tidak tolak H_0 sehingga variabel yang digunakan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Terakhir, berdasarkan

uji autokorelasi data sudah terbebas dari autokorelasi dengan $\text{Prob} > \chi^2 = 0,9086$.

Tabel 3. Pengujian Statistik

Uji	t	Koefisien	Keterangan
R^2	0,8127	-	Signifikan
Uji f simultan	0,0288	-	Signifikan
LN_MISKIN (Uji t)	0,932	-0,0017	Tidak Signifikan
LN_FDI (Uji t)	0,319	0,1378	Tidak Signifikan
LN_PMDN (Uji t)	0,102	1,20	Tidak Signifikan
LN_PDRB (Uji t)	0,018	-2,50	Signifikan

Uji hipotesis yang dilakukan, dengan mengacu pada persamaan yang terbentuk memiliki koefisien *adjusted* R_2 sebesar 0,8127 yang artinya bahwa variabel jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Barat telah dapat dijelaskan sebesar 81,27% dengan realisasi *Foreign Direct Investment*, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat, sedangkan sisa 17,73% yang dapat menjelaskan variabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

yang digunakan. Secara simultan, *Foreign Direct Investment*, Penanaman Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2021. Namun, hanya pertumbuhan ekonomi yang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di daerah tersebut dalam kurun waktu 2011-2021. Dari hasil pengujian statistik, maka persamaan regresi yang dapat diperoleh dari model adalah sebagai berikut:

$$\text{LN_MISKIN} = -0,0017 + 0,1378 \text{ LN_FDI} + 1,20 \text{ LN_PMDN} - 2,5 \text{ LN_PDRB}^*$$

Pembahasan

Foreign Direct Investment

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Setiap kenaikan 1% *Foreign Direct Investment* akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,13%. Hal ini didukung pula dari penelitian yang dilakukan oleh Suharlina (2020) yang memperlihatkan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kolibu et. al. (2017) juga menyebutkan bahwa dengan peningkatan investasi di Sulawesi Utara akan meningkatkan tingkat kemiskinan pula. Dampak positif *Foreign Direct Investment* terhadap pengentasan kemiskinan bergantung terhadap banyak faktor, tergantung kepada kebijakan dan sistem pemerintahan, kualitas dari investasi, aturan hukum yang mengikat, serta fleksibilitas dari

ketenagakerjaan di negara tersebut (T. Tambunan, 2011). Hal ini meyakinkan bahwa besarnya *Foreign Direct Investment* tidak serta merta bisa langsung menurunkan angka kemiskinan. Angka yang tinggi dalam realisasi *Foreign Direct Investment* tidak serta merta mempengaruhi efektivitas dan kualitas dari investasi asing tersebut karena terdapat pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga internasional (R. S. Tambunan et al., 2015). Semakin tinggi kurs, inflasi, dan suku bunga internasional maka akan semakin tinggi realisasi investasi di daerah tersebut.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Setiap kenaikan 1% Penanaman Modal akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,2%. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan

bahwa investasi Penanaman Modal Dalam Negeri belum dapat memberikan dampak pada penurunan kemiskinan karena fokus investor hanya pada keuntungan daripada keinginan untuk membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan (Hajar, 2020). Menurut Mapisangka (2009), perusahaan sudah seharusnya mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*-nya, bukan hanya memikirkan kepentingan *shareholder* atau pemilik modalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui peran *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Setiap kenaikan 1% Produk Domestik Bruto Regional akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 2,5%. Penelitian di lain daerah juga menunjukkan hal yang sama terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebak mempunyai hubungan signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di daerah tersebut (Didu & Fauzi, 2016). Hal ini didukung pula dengan studi empiris yang dilakukan oleh Nafilah (2016) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang semakin besar akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat meningkat dan jumlah penduduk miskin berkurang. Pemerintah dapat berfokus pada percepatan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan angka kemiskinan. Meskipun pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara langsung sangat kecil tetapi pengaruhnya yang signifikan dan negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya suatu hal yang dikejar pemerintah. Namun, pertumbuhan ekonomi harus juga berkualitas dan berkeadilan sehingga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Nizar et al., 2013).

Kesimpulan

Provinsi Jawa Barat yang unggul dalam menarik hati investor baik investor asing maupun dalam negeri belum mampu mempengaruhi angka kemiskinan secara signifikan. Angka investasi yang tinggi belum

mampu mengentaskan kemiskinan yang masih dialami masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat mengambil langkah lain sehingga pembangunan ekonomi daerah berhasil memberikan kesejahteraan dan mengeluarkan masyarakatnya dari jebakan kemiskinan. Perlu kesadaran investor asing maupun dalam negeri untuk sama-sama gotong royong dalam mengentaskan kemiskinan bersama pemerintah. Perusahaan multinasional maupun dalam negeri dapat melaksanakan fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tidak hanya berfokus untuk menaikkan laba perusahaan saja.

Meskipun dengan probabilitas yang sangat kecil, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat terus memfokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya dengan melakukan investasi yang terfokus kepada sektor-sektor yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, terutama sektor produktif dan peningkatan sumber daya manusia.

Penelitian ini hanya dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang. Penelitian untuk mengetahui pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dalam jangka pendek dapat dilakukan untuk dapat memaksimalkan potensi pembangunan daerah Jawa Barat yang optimal dalam waktu yang lebih singkat. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan hanya menggunakan data dua tahun sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja yang dinilai semakin mempermudah iklim investasi di Indonesia mulai tahun 2020.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemudahan investasi di Indonesia setelah Undang-Undang Cipta Kerja dengan kaitannya dengan pengentasan kemiskinan di Indonesia yang dilihat dari faktor-faktor eksternal lain dalam realisasi investasi dalam dan luar negeri yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adi, H. A. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-QU*, 10(1), 45–57.
- Ambarsari, I., & Purnomo, D. (2005). Studi tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 26–47.
- Aprilia, I. (2021, August 24). *Jumlah Penduduk Miskin Jabar Urutan ke-2, Ini Upaya Wagub Untuk Perangi Kemiskinan*. KOMPAS.Com.
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(3), 1–18.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Konsep Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Dihni, V. A., & Ahdiat, A. (2022, March 31). *Realisasi Investasi Indonesia Naik Terus dalam 5 Tahun Terakhir*. Databoks.
- Gopalan, S., Hattari, R., & Rajan, R. S. (2016). Understanding foreign direct investment in Indonesia. *Journal of International Trade Law and Policy*, 15(1), 28–50. <https://doi.org/10.1108/JITLP-01-2016-0003>
- Hajar, F. U. (2020). *Analisis Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk, Konsumsi dan PMDN terhadap Kemiskinan di Tujuh Provinsi Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). *Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia* (Vol. 19, Issue 2).
- Kolibu, M., Rimate, V. A., & Engka, D. S. M. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6), 1–14.
- Lembaga Penelitian SMERU. (2001). *Penanggulangan Kemiskinan: Paket Informasi Dasar*.
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., Kurnianingsih, F., Veteran, J., Lowokwaru, K., Malang, K., Maritim Raja Ali Haji JI Raya Dompok, U., Tanjungpinang Timur, K., & Tanjungpinang, K. (2021). *Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019*. 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.21787/mp.5.2021.65-75>
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *JESP*, 1(1), 39–47.
- Nafilah, A. A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 1–8.
- Sikdar, A. (2021, June 18). FDI in India and its economic impact. *The Times of India*.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Ekombis Review*, 2(2), 197–209.
- Sormin, D. W., & Waluyo, T. J. (2018). Pengaruh Investasi Korea Selatan Melalui PT. Hankook Tire Indonesia Terhadap Perekonomian Masyarakat Jawa Barat. *JOM FISIP*, 5(1), 1–12.
- Sugiarto, E. C. (2019, August 2). *Investasi dan Indonesia Maju*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 56–72.
- Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 3, Issue 1).
- Syahrani, F. R. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tambunan, R. S., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 59–84.
- Tambunan, T. (2011). *The Impact of Foreign Direct Investment on Poverty Reduction. A Survey of Literature and A Temporary Finding from Indonesia*.
- Todoaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Pearson.